

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS
PENGARUH METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR)
TERHADAP PEMAHAMAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU
KELAS PERSIAPAN DI TKLB-B DHARMA WANITA SIDOARJO**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

HERSEN NEHRULITA

NIM: 11010044042

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2015

**Metode Total Physical Response (TPR) Terhadap Pemahaman Kosakata Anak Tunarungu Kelas
Persiapan di TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo**

Hersen Nehrulita dan Wagino

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

heresen_nehrulita@yahoo.com

ABSTRACT

Hearing disturbance caused hearing impairment children had limitedness in speech skill especially in vocabulary. Hearing impairment children functionally and in intelligence cognitive were very less however they were potentially the same as the normal. It meant that vocabulary ability to hearing impairment children could still be developed by guiding as early as possible so that it did not prevent their education and social interaction. The hearing impairment children's ability in understanding and using the vocabulary could be trained through intervention as early as possible.

The problems of hearing impairment children were: poor vocabulary, difficult to understand abstract words, difficult to interpret the implicit words and speech disturbance. The problems caused the language development to hearing impairment children slower compared to the normal. In this way, in developing understanding vocabulary it was more effective to train by teaching language method of Total Physical Response which was special for enhancing understanding vocabulary ability. There for, it required applying Total Physical Response method and the learning steps. The purpose of this research was to know the influence of Total Physical Response method toward understanding vocabulary to preparation class of hearing impairment children in TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

This research used quantitative and pre experiment kind using "One Group, pretest – posttest design" arrangement. The data collection method used test and the technique of data analysis used statistic non parametric with sign test. The research result indicated that there was score enhancement of understanding vocabulary ability in pretest it was 45,16 to be 78,16 in posttest. Based on the data analysis it indicated that $ZH = 2,05 > Z \text{ table} = 1,96$ to 5% significant level (two sides test). So it could be concluded that there was significant influence of Total Physical Response method toward understanding vocabulary to preparation class of hearing impairment children in TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Keywords: *Total Physical Response method, understanding vocabulary, hearing impairment children.*

PENDAHULUAN

Kemampuan penguasaan kosakata merupakan kemampuan dalam menguasai, memahami, dan menggunakan kosakata baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan kosakata sangat berkaitan dengan kemampuan berbahasa seseorang. Sedangkan berbahasa mempunyai peranan penting dalam komunikasi dan interaksi pada kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi dan interaksi akan terganggu apabila kosakata yang dimiliki terbatas. Oleh karena itu manusia memerlukan penguasaan kosakata yang cukup agar dapat berkomunikasi dengan lancar. Semakin banyak kosakata

yang dimiliki maka akan semakin banyak informasi yang diterimanya dan diberikan kepada orang lain.

Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat urutan perkembangan pada seorang individu. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Tarigan (2008:1)^b, "dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu kita belajar membaca dan menulis."

Keempat keterampilan tersebut harus saling berhubungan dan terintegrasi karena mempunyai

hubungan yang erat sebagai sarana komunikasi. Kemampuan kosakata pada satu keterampilan akan dapat menunjang keterampilan berbahasa yang lainnya.

Seperti yang disebutkan oleh Tarigan (2011:2), “kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.” Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata merupakan salah satu sarana yang dapat mengembangkan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi.

Keterampilan berbahasa yang pertama yang dilalui manusia adalah keterampilan menyimak. Proses menyimak akan terjadi apabila terdapat stimulus pada indera pendengaran dan penglihatan. Pada anak mendengar, setelah masa meraban akan mengalami masa peniruan suara dan visual. Namun, akibat hambatan pendengarannya pada anak tunarungu setelah masa meraban tidak terjadi masa peniruan suara. Masa peniruannya hanya terbatas pada peniruan visual saja. Hambatan pendengaran tersebut menyebabkan perkembangan berbahasa dan berbicara anak tunarungu terganggu dan tertinggal dibandingkan dengan perkembangan berbahasa anak mendengar seusianya. Dari proses inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan perkembangan bahasa pada anak mendengar dan anak tunarungu.

Seperti yang dapat dikutip dari Traxler dalam (Rahardja & Sujarwanto, 2010:42), “siswa tunarungu memiliki keterbatasan perbendaharaan kata baik reseptif maupun ekspresif yang mempengaruhi daya pemahaman anak, terutama perbendaharaan kata abstrak.”

Daya abstrak dan keterbatasan informasi yang diterima anak tunarungu menyebabkan terhambatnya inteligensi yang bersifat verbal. Kosakata yang dimiliki anak tunarungu pun menjadi terbatas karena masukan informasi yang kurang sehingga inteligensi mereka secara fungsional kurang mendapat kesempatan untuk berkembang sebagaimana anak mendengar. Menurut Somantri (2007:97) bahwa secara fungsional dan kognitif inteligensi anak tunarungu sangat kurang namun, secara potensial sama dengan anak mendengar. Artinya, bahwa kemampuan kosakata pada anak tunarungu masih dapat dikembangkan dengan bimbingan sedini mungkin dan sebaik-baiknya agar tidak menghambat pendidikan dan interaksi sosialnya.

Pada kurikulum SDLB (tahun 1994), siswa dituntut untuk memiliki perbendaharaan kata sebanyak 9000 kosakata untuk siswa tunarungu kelas IV. Namun, kenyataannya anak hanya mengerti kosakata kongkrit dan kosakata dasar saja dan jumlahnya pun masih sangat kurang dari jumlah yang diharapkan. Nicolasi dan Collins dalam Tarmansyah (1996:31) menyampaikan

pendapatnya tentang penguasaan kosakata menurut usianya.

Nicolasi dan Collins dalam Tarmansyah (1996:31), “usia 2 tahun menguasai $\pm$ 300 kata sampai dengan 400 kata, usia 2,5 tahun menguasai $\pm$ 400 kata, usia 3 tahun menguasai $\pm$ 800, usia 4 tahun menguasai $\pm$ 1500 kata, usia 5 tahun menguasai $\pm$ 2.500 kata, usia 6 tahun menguasai $\pm$ 2.800 kata.”

Dalam kegiatan di kelas komunikasi diperlukan selama kegiatan pembelajaran. Apabila siswa pasif dan tidak memahami materi yang disampaikan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Pada pembelajaran yang terjadi di sekolah sering terlihat fenomena secara nyata bahwa anak tunarungu lebih sering menggunakan bahasa isyarat daripada berbicara, padahal ketika mereka berbaur dengan masyarakat dan keluar dari komunitasnya, tidak semua orang memahami bahasa isyarat sehingga besar kemungkinan akan terjadinya kesalahpahaman bahkan terputusnya komunikasi anak tunarungu. Pada kenyataannya anak tunarungu pada masa prasekolah dan tingkat dasar kurang minat dalam berbicara. Hal tersebut juga terjadi pada anak tunarungu kelas persiapan di TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Perhatian mereka tercurah pada aktivitas yang mereka alami sehingga perlu alternatif lain agar anak terlibat aktif dalam berbicara. Diperlukan pula stimulus agar anak terlibat dalam komunikasi dan interaksi di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan kosakatanya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa maka kemampuan dalam penguasaan kosakata juga sangat diperlukan. Salah satu sarana yang dapat digunakan dalam mengembangkannya adalah dengan pembelajaran yang memfokuskan pada upaya peningkatan kemampuan kosakata. Dengan adanya peningkatan kemampuan kosakata maka peningkatan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi akan terjadi secara berkesinambungan.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan kosakata pada anak, guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode yang sesuai akan dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak secara optimal. Peneliti menggunakan metode pembelajaran bahasa tipe *Total Physical Response* (TPR) sebagai salah metode pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak. *Total Physical Response* (TPR) ini menggunakan masa waktu yang cukup agar anak dapat menyimak dan mengamati perintah sebelum anak diajak untuk berbicara. Metode ini pertama kali diperkenalkan

oleh James J. Asher seorang Profesor psikologi di Universitas San Jose California-Amerika. James J. Asher telah melakukan beberapa eksperimen pengajaran bahasa yang menggunakan respon/gerakan tubuh anak & orang dewasa. Metode ini disebut juga dengan Respon Fisik Total. Metode ini digunakan untuk pengajaran bahasa khususnya untuk meningkatkan kemampuan kosakata dan dapat digunakan untuk semua tingkat usia peserta didik. Beberapa penelitian yang telah dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode ini menunjukkan bahwa terdapat kemajuan yang signifikan pada siswa secara statistik dalam memahami kata-kata baru. *Total Physical Response* (TPR) memberi kesempatan seluas-luasnya pada siswa agar siswa membekali diri dengan pemahaman terlebih dahulu sampai mereka siap untuk berbicara (Iskandarwassid & Sunendar, 2011:73). Metode pengajaran bahasa *Total Physical Response* (TPR) ini dalam proses pembelajarannya dapat berupa : latihan dengan menggunakan perintah (Imperative Drill), dialog/percakapan (Conversational Dialogue), bermain peran (Role Playing), dan kegiatan membaca dan menulis (Reading & Writing). Awalnya, anak diberikan perintah dan selanjutnya anak akan memberikan respon fisik sebelum respon ucapan.

Menurut Subana & Sunarti (2011:79) menyatakan bahwa, "asimilasi dari informasi dan keterampilan bisa ditingkatkan secara signifikan apabila kita memanfaatkan sistem sensorik kinestetik." Asumsi ini dapat dibuktikan dengan kenyataan yang terjadi bahwa anak-anak dalam penguasaan bahasanya lebih banyak menggunakan bahasa yang memerlukan tanggapan fisik baik itu pada anak mendengar maupun anak tunarungu. Misalnya, perintah dari guru atau orang tua yang kemudian melibatkan respon fisik dari anak. Sehingga kesempatan bagi anak untuk memahami kata-kata menjadi lebih banyak dibanding dipaksa untuk langsung berbicara. Metode ini dapat digunakan untuk melatih dan sekaligus meningkatkan kemampuan kosakata anak tunarungu.

Berdasarkan hasil penelitian Nabila Ulmi (Universitas Negeri Padang, Vol: 1 No: 1 Tahun 2013) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode *Total Physical Response* bagi Anak Autis (*Single Subject*

Research di kelas IV SLBYPPA Padang)" menemukan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak autis dengan disertai faktor pendukung lainnya. Hal ini membuktikan bahwa metode pengajaran bahasa *Total Physical Response* (TPR) penting digunakan dalam mengembangkan kemampuan anak tunarungu untuk meningkatkan kemampuan kosakatanya. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang "Pengaruh Metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap Pemahaman Kosakata Anak Tunarungu kelas Persiapan di TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo".

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan bentuk "*one group pre tes post tes design*" yang melibatkan satu kelompok. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Observasi yang dilakukan sebelum intervensi (O1) disebut *pre-tes* dan observasi sesudah intervensi (O2) disebut *post tes* (Arikunto, 2010:124).

1. Variable Penelitian

Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Total Physical Response*.

Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman kosakata.

2. Sampel Penelitian

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anak tunarungu kelas persiapan yang pemahaman kosakatanya masih rendah.

Tabel 3.1

Daftar nama Siswa Tunarungu kelas TK-A di TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

No	Nama	Jenis Kelamin
1	AS	Laki-laki
2	AI	Laki-laki
3	HR	Laki-laki
4	NR	Perempuan
5	MA	Laki-laki
6	NG	Perempuan

3. Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan tahapan:

a. Memberikan observasi awal/pre tes

Pre tes diberikan untuk mengetahui pemahaman kosakata anak. Tes yang digunakan

dalam pre tes adalah soal tes lisan dengan materi kosakata sehari-hari. Anak paham ditunjukkan dengan menunjukkan benda/gambar kata, memperagakan/melaksanakan perintah guru, dan mengucapkan secara lisan.

b. Memberikan perlakuan

Pemberian perlakuan yang dilakukan untuk mengembangkan pemahaman kosakata anak tunarungu. Penelitian dilakukan dalam 10x pertemuan dengan jumlah pemberian intervensi 8x pertemuan, 1x pelaksanaan pre tes, 1x pelaksanaan pos tes. Pelaksanaan Intervensi pemahaman kosakata menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) membutuhkan 8x pertemuan dengan alokasi waktu pada setiap kali pertemuan (1x30menit).

c. Memberikan observasi akhir/pos tes

Memberikan observasi akhir/pos tes dilakukan untuk mengukur hasil kemampuan pemahaman kosakata anak tunarungu dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Observasi akhir/pos tes dilakukan sebanyak 1 kali dengan cara memberikan penilaian kepada siswa dalam melakukan kegiatan menunjukkan gambar/benda asli yang diucapkan guru, melaksanakan/ memperagakan perintah, dan mengucapkan secara lisan kata yang diucapkan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perolehan hasil observasi awal/pre tes 1 kali, observasi akhir/pos tes 1 kali dan perlakuan 8 kali maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1

Hasil *Pre-test* Pemahaman Kosakata Anak Tunarungu Kelas Persiapan di TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Nama	Pemahaman Kosakata pada Anak Tunarungu				Skor
	A	B	C	D	
AS	32	9	3	4	48
AI	37	9	3	6	55
HR	29	9	3	4	45
NR	27	7	3	3	40
MA	29	7	3	3	42
NG	27	7	3	4	41

Keterangan:

- A : Menunjukkan dan mengucapkan gambar/benda yang diminta guru
 B : Melaksanakan/memperagakan gerakan dan mengucapkan yang diperintahkan guru
 C : Membedakan kata yang berlawanan
 D : Mengetahui persamaan ciri benda

Tabel 4.2

Hasil *Post-test* Pemahaman Kosakata Anak Tunarungu Kelas Persiapan di TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Nama	Pemahaman Kosakata pada Anak Tunarungu				Skor
	A	B	C	D	
AS	66	20	5	8	99
AI	72	20	5	8	105
HR	54	12	4	6	76
NR	62	14	6	7	89
MA	54	15	4	7	80
NG	53	11	4	6	74

Keterangan:

- A : Menunjukkan dan mengucapkan gambar/benda yang diminta guru
 B : Melaksanakan/memperagakan gerakan dan mengucapkan yang diperintahkan guru
 C : Membedakan kata yang berlawanan
 D : Mengetahui persamaan ciri benda

Setelah diketahui hasil pretes dan pos tes kemudian mencari rekapitulasi nilai. Rekapitulasi nilai ini adalah untuk melihat perbandingan hasil pemahaman kosakata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Total Physical Response*, sehingga dapat diketahui nilai yang menunjukkan peningkatan atau penurunan hasil dari pemahaman kosakata anak tunarungu kelas persiapan di TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Berikut tabel rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis deskripsi :

Tabel 4.3

Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Kosakata Anak Tunarungu Kelas Persiapan di TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

No.	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
1.	AS	48	99
2.	AI	55	105
3.	HR	45	76
4.	NR	40	89
5.	MA	42	80
6.	NG	41	74
Jumlah Skor		271	523
Rata-rata		45,16	87,16

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan rumus "Uji Tanda (*Sign Test*)" dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} Zh &= \frac{X - \mu}{\sigma} \\ &= \frac{5,5 - 3}{1,22} \\ &= \frac{2,5}{1,22} \\ &= 2,05 \end{aligned}$$

Bila Taraf nilai krisis untuk $\alpha = 5\%$, maka Z tabel = 1,96. Harga z hitung 2,05. Hal ini menyatakan bahwa $Z_h \geq Z_t$, dengan demikian H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis kerja) diterima. Jadi hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan metode *Total Physical Response* terhadap pemahaman kosakata anak tunarungu kelas persiapan di TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Hambatan anak tunarungu pada pendengarannya berakibat pada minimnya perbendaharaan kata yang menjadikan pula keterbatasan dalam keterampilan berbahasa lainnya. Anak tunarungu memerlukan penguasaan kosakata yang cukup agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Anak tunarungu lebih mengoptimalkan indera visualnya dalam memperoleh informasi. Sesuai dengan pernyataan Somad dan Herawati (1995:28) yang menyatakan bahwa:

“Akibat kurang berfungsinya pendengaran, anak tunarungu mengalihkan pengamatannya kepada mata, maka anak tunarungu disebut sebagai Insan Pemata. Melalui mata anak tunarungu memahami bahasa lisan atau oral, selain melihat gerakan dan ekspresi wajah lawan bicaranya mata anak tunarungu juga digunakan untuk membaca gerak bibir orang yang berbicara.”

Pemahaman kosakata dengan menggunakan metode *Total Physical Response* ini sangat tepat digunakan untuk melatih anak tunarungu yang mempunyai karakteristik memaksimalkan visual dalam proses pembelajarannya. Metode ini memiliki konsep awal dengan memberikan stimulus berupa ekspresi wajah, gerakan tubuh dan gerak bibir sebagai pengalaman dalam berbahasa dengan menggunakan pendekatan langsung terhadap kosakata. Melalui kegiatan dalam pemberian treatment atau intervensi menggunakan metode *Total Physical Response* ini, anak dapat belajar memahami kosakata dan bahasa lisan dengan mudah.

Dalam penelitian ini terjadi perbedaan nilai dalam pemahaman kosakata pada anak tunarungu sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan metode *Total Physical Response* dengan nilai rata-rata 45,16 dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan metode *Total Physical Response* dengan nilai rata-rata 87,16.

Analisa data pada pelaksanaan pre-test lisan yang dilakukan dalam pemahaman kosakata pada anak tunarungu kelas persiapan memperoleh hasil rata-rata yang rendah dengan nilai rata-rata 45,16. Hal ini menunjukkan bahwa anak tunarungu mengalami kesulitan pada tes yang diberikan karena hambatan dalam pendengarannya, sehingga membutuhkan bantuan dalam proses belajarnya. Dengan demikian, maka anak diberikan treatment atau intervensi selama 8x pertemuan dengan jumlah 40 kosakata yang berbeda yaitu dengan memberikan 10 kosakata yang sama dalam 2x pertemuan. Pada setiap pertemuan alokasi waktu yang diberikan adalah 1x30 menit agar anak lebih memahami dan menerima materi dengan mudah. Pada penelitian ini, setiap 10 kosakata yang diberikan pada saat intervensi diulang dalam 2x pertemuan.

Pada penelitian ini intervensi dilakukan pengulangan dua kali dalam pembelajaran kosakata dengan tujuan agar anak lebih memahami dan dapat mengingat dengan baik kosakata yang telah diajarkan. Hal ini sesuai dengan Teori Pengusutan Ingatan dalam psikologi yang dijelaskan oleh Katona dalam Tarigan (1989:184)^a bahwa semakin sering/intensif suatu hubungan ingatan ditelusuri, maka semakin kuat pula asosiasi ingatan tersebut dan semakin mudah pula untuk diingat dan dimunculkan kembali. Dalam ingatan manusia penelusuran/pengusutan ulang dapat dilakukan dengan cara verbal (menghafal) dan dapat pula dilakukan dengan menggabungkannya dengan gerakan/aktivitas motorik. Apabila pengusutan verbal digabung dengan aktivitas motorik maka kemungkinan keberhasilan otak dalam mengingat akan lebih besar.

Metode *Total Physical Response* pada penelitian ini dalam proses pembelajarannya juga menggunakan latihan pengulangan dengan menggunakan perintah (*Imperative Drill*). Metode ini mengajarkan tentang cara untuk meningkatkan kemampuan kosakata secara optimal melalui pemahaman terlebih dahulu. Pada kenyataannya anak-anak dalam awal penguasaan bahasanya lebih banyak menggunakan bahasa yang memerlukan tanggapan fisik sehingga kesempatan anak untuk memahami kata-kata menjadi lebih banyak. Sesuai dengan pernyataan James Asher dalam Subana dan Sunarti (2011:78) bahwa asimilasi dari informasi dan keterampilan bisa ditingkatkan secara signifikan apabila kita memanfaatkan sistem sensorik kinestetik karena untuk menguasai bahasa otak dan sistem saraf manusia sudah terprogram secara biologis dan berada dalam urutan serta metode tertentu. Urutan tersebut yaitu keterampilan komprehensi sebelum berbicara dan modusnya adalah sinkronisasi antara bahasa dan gerakan tubuh. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Krashen dalam Subyakto Nababan (1993:81) bahwa urutan tersebut terjadi secara

alamiah. Sehingga pemanfaatan gerakan badan dan anggota badan sangat dianjurkan untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan mempermudah dalam mengingat makna.

Dari 8 kali treatment atau intervensi yang diberikan serta dilihat dari pre-test lisan dengan nilai rata-rata 45,16 dan hasil post-test dengan nilai rata-rata 87,16 dapat dikatakan terdapat peningkatan nilai pada aspek pemahaman kosakata. Penggunaan metode *Total Physical Response* ini dalam melatih pemahaman kosakata pada anak juga didukung dengan penelitian terdahulu oleh Jafar Shodiq (UIN Sunan Kalijogo, Vol: 4 No: 1 Tahun 2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbicara Melalui Metode *Total Physical Response* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VI A MI” dan penelitian lain yang dilakukan oleh Nabila Ulmi (Universitas Negeri Padang, Vol: 1 No. 1 Tahun 2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Bahasa Inggris Melalui Metode *Total Physical Response* bagi Anak Autisme (SSR) di Kelas IV SLB YPPA Padang”, menemukan bahwa metode *Total Physical Response* terbukti lebih efektif dalam pengajaran kosakata. Hal ini karena anak lebih mudah dalam belajar memahami kosakata karena melibatkan aktivitas motorik yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan dan tanpa tekanan.

Dengan menerapkan metode *Total Physical Response* dapat mengajarkan anak dalam belajar memahami dan melafalkan kata dengan baik serta dapat dimengerti karena dilakukan secara berulang-ulang pada proses pembelajarannya, serta membantu anak dalam memahami makna kata dengan mudah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang metode *Total Physical Response* terhadap pemahaman kosakata anak tunarungu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi perbedaan nilai dalam pemahaman kosakata pada anak tunarungu sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan metode *Total Physical Response* dengan nilai rata-rata 45,16 dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan metode *Total Physical Response* dengan nilai rata-rata 87,16.
2. Hasil analisis data Z_h (2,05) lebih besar dari nilai Z tabel 5% (1,96), jadi dapat diketahui bahwa penerapan metode *Total Physical Response* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman kosakata pada anak

tunarungu kelas persiapan di TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode *Total Physical Response* terhadap pemahaman kosakata, maka disarankan :

1. Guru dapat menggunakan metode *Total Physical Response* ini sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami, menguasai, dan menggunakan kosakata.
2. Disarankan kepada orang tua untuk menggunakan metode *Total Physical Response* ini sebagai metode pembelajaran yang tepat dalam melatih pemahaman kosakata anak di rumah dan meningkatkan kemampuan mereka secara optimal.
3. Disarankan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang metode *Total Physical Response* dalam skala yang luas dengan subyek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Dudung dan Sugiarto. 2000. *Pedoman Guru Pengajaran Wicara untuk Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar
- Alwasilah, Chaedar. 2008. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asher, J.James. 1968. *The Total Physical Response Method for Second Language Learning*, (Online), (<http://www.dtic.mil/get-tr-doc/pdf?AD=AD0674868>, diakses 1 Desember 2014)
- Bunawan, Lani. 1997. *Komunikasi Total*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Bunawan, Lani dan Yuwati. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks
- Hanim, Arifatul Azizah. 2013. *The Use of Total Physical Response to Teach English Vocabulary*, (Online),

- Vol 1, Nomor 1, ([http://lppm.stkippgri-sidoarjo.ac.id/files/The-Use-of-Total-Physical-Response-\(TPR\)-to-Teach-English-Vocabulary.pdf](http://lppm.stkippgri-sidoarjo.ac.id/files/The-Use-of-Total-Physical-Response-(TPR)-to-Teach-English-Vocabulary.pdf), diakses 4 Februari 2015)
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Izzaty, Rita Eka. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005^a. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005^b. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Rahardja, Djaja dan Sujarwanto. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)*. Surabaya: UNESA Press
- Saleh, Samsudar. 1999. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE
- Saryono, Djoko dan Soedjito. 2006. *Terampil Menggunakan Kosakata Bahasa Indonesia*. Sidoarjo: Alfath Putra
- Shodiq, M. Jafar. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbicara Melalui Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VI A MI*, (Online), Vol 4, Nomor 1, (<http://download.portalgaruda.org>, diakses 1 Desember 2014)
- Somad, Permanarian dan Hernawati. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Subyakto, Sri Utari dan Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumardi, Mulijanto. 1996. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Tarigan, Henry Guntur. 2008^a. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008^b. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008^c. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa
- Tarmansyah. 1996. *Gangguan Komunikasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Tim penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA pers.
- Ulmi, Nabila. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Totally Physical Response (TPR) Bagi Anak Autisme (Single Subject Research Di Kelas IV SLB YPPA Padang)*, (Online), Vol 1, Nomor 1, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/articel/>, diakses 1 Desember 2014)
- Van Tiel, Julia Maria. 2011. *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: Prenada Media Group